

LAPORAN PPM UNGGULAN



**PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITA
SEBAGAI METODE PENGENALAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI
BAGI GURU-GURU PAUD DAN TK KECAMATAN DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

1. Hartono, M.Hum. / NIP 19660605 199303 1 006
2. Esti Swatika Sari, M.Hum. /NIP 19750527 200003 2 001
3. Else Liliani, M.Hum / NIP 19790821 200212 2 002
4. Setyawan Pujiono, M.Pd./NIP 19800114 200604 1 002
5. Anna Nurlaila Kurniasari / NIM 11201243003
6. Firda Mustikawati/ NIM 11201243005

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Judul: Pelatihan Mendongeng dan Bercerita sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini bagi Guru-Guru PAUD dan TK Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Hartono, M.Hum.
 - b. N I P : 19660605 199303 1 006
 - c. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV/b
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala.
 - e. Fakultas/ Jurusan : FBS / Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia
 - f. Bidang Keahlian : Ket. Berbahasa dan Sastra Indonesia
 - g. Alamat Rumah : Perum. Griya Purwa Asri C. 220
Purwomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta, 55571
 - h. No. Telp. Rumah / HP. : (0274) 4395814 / 081578778767
3. Personalia
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana : 3 orang
 - b. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 8 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan : Pelatihan
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
 - a. Sumber dari DIPA FBS UNY : Rp 6.000.000,00
 - b. Sumber Lain (*sebutkan*) : Rp -.Jumlah : Rp 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)

Mengetahui:
Ketua BPPM FBS UNY,

Yogyakarta, 1 November 2013
Ketua TIM Pelaksana,

Drs. Pujiwiyana, M.Pd.
NIP 19671221 199303 1 001

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

Menyetujui:
Dekan FBS UNY,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga program kegiatan PPM yang berjudul “Pelatihan Mendongeng dan Bercerita sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anaka Usia Dini bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak program pengabdian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian ini,
2. Ketua dan segenap pengurus IGTK Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan terutama dalam perekrutan peserta pelatihan pelaksanaan kegiatannya.
3. Para guru PAUD dan TK di Wilayah Kecamatan Depok yang telah bersedia menjadi peserta pelatihan.
4. Teman sejawat yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan laporan ini.
5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pengabdian ini belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik masih sangat diharapkan dan mudah-mudahan pengabdian ini ada manfaatnya, khususnya bagi pegawai administrasi Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta khususnya dalam hal penulisan surat dinas.

Yogyakarta, November 2013

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN KEGIATAN PPM	vii
A. PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Landasan Teori	2
3. Identifikasi Masalah	5
4. Rumusan Masalah	5
5. Tujuan Kegiatan	5
6. Manfaat Kegiatan	6
B. METODE KEGIATAN PPM	
1. Kerangka Pemecahan Masalah.....	7
2. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	7
3. Metode Kegiatan PPM	8
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	9
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	12
D. PENUTUP	
1. Kesimpulan	14
2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	
1. Daftar Hadir Peserta Pelatihan	16
2. Jadwal Kegiatan PPM	17
3. Foto Kegiatan	18
4. Contoh Makalah	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan	9
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Pelatihan	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Hadir Peserta Pelatihan	16
Lampiran 2: Jadwal Kegiatan PPM	17
Lampiran 3: Foto Kegiatan	18
Lampiran 4: Contoh Makalah	20

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Pelatihan Mendongeng dan Bercerita
sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini
bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

Mendongeng dan bercerita merupakan metode pengenalan bahasa yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia TK dan PAUD. Dengan mendongeng dan bercerita guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk membekali guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta agar mereka mampu mengidentifikasi, memilih, mengembangkan, dan mempraktikkan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Bentuk kegiatan yang paling cocok untuk membekali para guru tersebut adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan brainstorming. Peserta pelatihannya adalah guru-guru PAUD dan TK di wilayah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta yang dipilih oleh pengurus IGTK Kecamatan Depok.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2013 bertempat di TK Tri Pusara Rini Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Materi pertama 'Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini' disampaikan oleh Hartono, M.Hum. Materi kedua 'Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini' disampaikan oleh Setyawan Pujiono, M.Pd. dan materi ketiga yaitu 'Menulis dan Menyajikan Cerita Anak' disampaikan oleh Else Liliani, S.S., M.Hum. Materi keempat 'Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)' disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dan pendongeng profesional dari Yogyakarta. Pada sesi ini, peserta dibekali dengan wawasan mengenai menulis dan menyajikan dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dan cara-cara untuk menghidupkan dongeng yang disajikan kepada anak-anak. Untuk menjadi pendongeng yang baik, misalnya, pendongeng harus menguasai materi, menghidupkan tokoh, menghidupkan kata-kata, mendongeng secara intens (ikhlas), dan memiliki teknik mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik. Pemateri memberikan contoh-contoh dalam setiap butir materi. Setelah istirahat, shalat, dan makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan latihan mengolah ekspresi, mimik wajah, gesture, mengolah dan menghidupkan kata, serta teknik olah vokal. Hal ini penting karena dongeng tanpa ekspresi dan penghidupan cerita tidak akan menarik bagi pendengar atau penyimaknya. Peserta pelatihan mendongeng melakukan latihan dipandu oleh Arif Rahmanto, S.Pd. Suasana ceria tampak pada wajah-wajah peserta pelatihan ketika mereka berlatih dan mempraktikkannya secara bersama-sama. Selain itu peserta juga melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa. Mereka bergantian simulasi mendongeng.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang tak terkecuali anak usia dini. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antaranak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai metode dan strategi misalnya dengan permainan-permainan dan cerita yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Pengenalan ataupun pembelajaran bahasa termasuk bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang ada pada tiap jenjang pendidikan, dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Khusus pengenalan bahasa untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus karena usia dini merupakan usia emas untuk pengembangan segala bidang termasuk bahasa. Untuk itu, guru PAUD dan TK perlu

memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

Mendongeng dan bercerita merupakan metode pembelajaran yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia PAUD dan TK. Dengan mendongeng dan bercerita guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini.

Oleh sebab itu, agar para siswa usia dini mau dan senang mengikuti pengenalan dan pembelajaran bahasa yang disampaikan gurunya, maka materi yang terkait dengan bahasa harus dikemas dan disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik siswa. Akan tetapi, kenyataan yang ada di masyarakat, hampir 80% guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta belum menguasai kemampuan mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran bahasa yang tepat. Berangkat dari kenyataan itulah maka dipandang perlu dan mendesak untuk membekali guru-guru PAUD dan TK khususnya di wilayah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi IGTK dengan kemampuan menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Melalui guru-guru PAUD dan TK itulah pembelajaran bahasa nantinya dapat disampaikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga sejak dini para siswa sudah mulai senang dengan pembelajaran bahasa. Dengan senang belajar bahasa maka untuk memahami pembelajaran yang lain akan lebih mudah.

Menjadi guru apalagi guru PAUD dan TK memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tugas yang harus diselesaikan. Sementara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu upaya yang keras, kecakapan teori, dan praktiknya. Semuanya harus seimbang dan diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru PAUD dan TK bukannya tidak mau untuk menjadi lebih baik dan produktif. Hanya saja perlu ajang bersama untuk saling memotivasi dan menyegarkan kembali materi yang dapat memacu mereka untuk mulai berkarya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan. Pelatihan pengembangan metode pengenalan atau pembelajaran ini diajukan dengan pertimbangan bahwa guru-guru PAUD dan TK membutuhkan sarana pertemuan akademik yang merangsang mereka untuk mau berkarya. Kegiatan ini akan menjadi rangsangan inovatif agar para guru dapat saling berinteraksi dan *brainstorming*

dalam menyikapi kebutuhan pembelajaran yang kian kompleks, khususnya terkait metode pembelajaran bahasa. Dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, guru-guru TK di Kecamatan Depok yang letaknya tidak jauh dari kampus FBS perlu mendapat perhatian dan kerja sama yang baik. Untuk itu, program PPM ini dirancang untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kreativitas mereka.

2. Landasan Teori

Banyak metode pembelajaran bahasa yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode pembelajaran bahasa yang efektif untuk anak usia dini. Metode pembelajaran bahasa tersebut dengan aneka macam jenis dan bentuknya dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Anak dilatih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa.

Untuk dapat menulis cerita atau dongeng dan menceritakan dengan baik, menurut Nadeak (1987) seseorang harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah: (1) untuk siapa cerita Anda? (2) apa yang hendak Anda kemukakan atau ajarkan dalam cerita tersebut? (3) apakah sumbernya layak dipercaya, dan (4) apakah Anda akan membangkitkan rasa berani, penurutan atau pengabdian. Selain itu, pemilihan judul, penggunaan kata-kata dan kalimat juga harus disesuaikan dengan audien yang menjadi sasaran.

Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa yang efektif khususnya bagi siswa usia PAUD dan TK. Dalam karya sastra termasuk cerita dan dongeng, tergambar kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya yang kompleks, yang menggambarkan hubungan antarmanusia dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978). Dengan demikian, sastra termasuk cerita dan dongeng menurut Bunanta (1998) mengajarkan kepada anak bahwa manusia memiliki berbagai perasaan dan emosi, seperti rasa cinta, benci, marah, sedih dan gembira, dilahirkan dan mati. Lewat karya sastra yang merupakan dunia fantasi anak memandang dan memahami rasa takut, frustrasi, berjuang melawan ketidakadilan dan kejahatan, serta menjadi pemenangnya.

Menurut Ayriza (1999) dongeng dapat menjadi suatu sarana untuk menstimulasi perkembangan beberapa aspek kejiwaan anak, juga bahasa sehingga diharapkan anak akan mampu mencapai batas paling atas dari rentang potensi perkembangannya (*norm of reference*). Lebih jauh, Ayriza menjelaskan manfaat

cerita atau dongeng bagi perkembangan aspek kejiwaan anak, di antaranya: (1) perkembangan hubungan yang lekat antara orang tua atau guru dan anak, (2) perkembangan emosi yang sehat, (3) perkembangan moral, (4) perkembangan kreativitas, (5) perkembangan aspirasi dan rasa percaya diri, (6) perkembangan kognitif, dan (7) perkembangan bahasa.

Ada beberapa manfaat bercerita atau mendongeng yang secara pasti tidak dapat digantikan oleh media elektronik yang banyak diyakini orang dewasa memiliki nilai substitusi sama atau bahkan lebih tinggi bagi dongeng yang diceritakan secara langsung, khususnya aspek-aspek yang melibatkan proses komunikasi langsung antara orang dewasa dengan anak. Bercerita atau mendongeng dapat dimanfaatkan untuk memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, dan mengajarkan peniruan termasuk dalam berbahasa (Nadeak, 1987).

Cerita atau dongeng tidak hanya dapat digunakan untuk metode ataupun media pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) anak, tetapi lebih tepat dijadikan media untuk mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) anak. Menurut Goleman (1997), kecerdasan intelektual hanya memiliki peran 20% terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seorang anak manusia, sementara 80% lainnya ditentukan oleh faktor nasib dan kecerdasan emosinya. Melalui cerita atau dongeng, anak-anak akan mendapatkan bekal keterampilan emosi dan sosial. Keterampilan emosi dan sosial ini menurut Pertiwi, dkk. (1997) dapat berupa kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi agar mereka mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Selain itu, cerita atau dongeng memberikan manfaat, antara lain: (1) dongeng bisa menjadi sarana anak-anak untuk lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya; (2) dongeng menjadi sarana bagi anak untuk mengenali dan memahami perasaan setiap manusia, mulai dari rasa marah, takut, benci, senang kecewa, cemburu, dst; (3) dongeng membantu mempersiapkan diri menghadapi pengalaman mendatang; dan (4) aktivitas mendongeng dapat mendorong semangat anak-anak untuk dapat membaca sendiri dan bersemangat dalam kehidupan nyata.

Bagi para orang tua atau guru, dongeng juga memberikan manfaat. Pendongeng, baik itu guru maupun orang tua akan memiliki kedekatan fisik dan psikologis dengan anak karena interaksi yang terjalin mesra saat dongeng disajikan. Selain itu, umumnya para pendongeng menjadi figur yang disukai atau diminati oleh anak-anak.

3. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menarik. Beberapa masalah yang muncul dari identifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Guru-guru PAUD dan TK membutuhkan pelatihan untuk dapat mengidentifikasi dan memilih metode pembelajaran bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- b. Guru-guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Guru-guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk dapat menggunakan metode mendongeng dan bercerita dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK untuk dapat mengidentifikasi dan memilih metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang tepat?
- b. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta agar mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta agar dapat menggunakan metode mendongeng dan bercerita dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

5. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengidentifikasi dan memilih metode dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- b. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif.
- c. Sebagian besar peserta (75%) mampu menggunakan dan mengembangkan metode mendongeng dan bercerita dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

6. Manfaat Kegiatan

Setelah memperoleh kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan akan mendapat kebermanfaatan baik secara teoretis maupun praktis. Setelah mendapat pelatihan ini, para guru PAUD dan TK peserta pelatihan diharapkan akan bertambah wawasan dan pengetahuannya akan penciptaan, pemanfaatan, dan pengembangan metode mendongeng dan bercerita dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Setelah mampu menguasai materi pelatihan dengan baik, para peserta pelatihan diharapkan akan mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini di sekolahnya. Hal ini akan membangun kemajuan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini secara umum. Dampak lanjutnya adalah para peserta didik di TK ataupun PAUD akan lebih senang dalam belajar bahasa dan menyukai pembelajarannya.

B. METODE KEGIATAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, diperlukan berbagai macam alternatif kegiatan. *Pertama*, para peserta memiliki pengetahuan tentang (1) berbagai faktor determinan (penghambat dan pendukung) dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, (2) berbagai jenis dan bentuk metode yang dapat dimanfaatkan dalam pelajaran bahasa untuk anak usia dini, (3) teknik pengembangan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. *Kedua*, para peserta memiliki pengalaman untuk: (1) mengidentifikasi faktor determinan, (2) merancang bentuk metode pengembangan, dan (3) menerapkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dalam pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan kerangka di atas, maka bentuk kegiatan yang paling cocok adalah *pelatihan*. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yakni:

- a. Ceramah (penyampaian materi) dan tanya jawab mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pemilihan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, Jenis dan bentuk-bentuk metode serta pengembangannya dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, pengembangan metode mendongeng dan bercerita dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- b. Praktik-praktik terkait pengidentifikasian faktor determinan penggunaan metode di sekolah, perancangan bentuk metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, dan penerapan kreasi metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- c. *Brainstorming* mengenai pengalaman, keberhasilan, dan tindak lanjut kegiatan.

2. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah para guru PAUD dan TK baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Jumlah peserta di targetkan 25 orang guru PAUD dan TK. Diutamakan adalah pengurus IGTK di kecamatan agar tiap wilayah dapat terwakili. Alasan membidik IGTK juga didasari atas pertimbangan bahwa nantinya para guru PAUD dan TK peserta dapat menyebarkan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya ke lingkungan antarsekolah yang lebih luas di wilayahnya.

3. Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut.

- a. **Ceramah dan tanya jawab**, metode ini untuk menjawab permasalahan 1 dan 2. Peserta akan diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang yang ahli di bidang terkait.
- b. **Praktik-praktik**, metode ini untuk menjawab permasalahan 3. Pelaksanaan praktik berjalan seiring dengan materi teoretisnya agar dapat langsung direfleksi hasil praktiknya.
- c. **Simulasi**, hal ini dilakukan untuk merealisasikan keseluruhan masalah di atas dan memberi gambaran para peserta secara nyata.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

a. Peserta

Peserta ditargetkan dua puluh lima orang guru PAUD dan TK se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta tetapi yang dapat hadir penuh ternyata melebihi yaitu ada dua puluh tujuh orang. Ada yang mendapat tugas mendadak ke luar kota dan juga ada yang mendapat tugas lain, sehingga ada peserta yang diganti oleh guru lain. Peserta dipilih oleh pengurus IGTK Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Setiap wilayah ada guru PAUD dan TK yang mewakili sebagai peserta. Secara lengkap, peserta tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan dan Asal Sekolah

No	NAMA	UNIT KERJA
1	Suatmini, S.Pd. AUD.	TK Tri Pusara Rini
2	Sugiyanti, S.Pd. AUD.	TK Tri Pusara Rini
3	Sri Mulyani, S.Pd.	TK Tunas Bhakti
4	Kurniawati, S.Pd.	TK Tunas Bhakti
5	Sulastri, S.Pd. AUD.	TK Tunas Wisata
6	Isrodah, S.Pd.	TK UIN Sunan Kalijaga
7	Suwarni, S.Pd. AUD.	TK Tri Pusara Rini
8	Emi Fitriyani	TK Negeri 1 Sleman
9	Tri Hendriyani, S.PAK.	TK Taruna Bangsa
10	SetyoAstuti, S.Pd.	TK Tri Pusara Rini
11	Innayatul Hidayati, S.Pd.	TK ABA Pringwulung
12	Sri Wirastuti	TK Anggono Rini
13	Sumarni, S.T.	TK Alawiyah

14	Martini, S.Pd.	TK Annur II
15	Christiana Henny H.	TK Santo Yusuf
16	Muryatiningsih, S.Pd.	TK Sari Asih II
17	Hanum Rochmani, S.Ag.	TK Tri Pusara Rini
18	Sumarni, S.Pd.	TK Harapan Gandok
19	Sri Rahayu, S.Pd.	TK Harapan Gorongan
20	Juti Asih, S.Pd.	TK Mardi Putra
21	Lusia Kristiyani, S.Pd.	TK Indriya Bhakti
22	Wartilah	TK Tri Pusara Rini
23	Sumarlinah	TK Tunas Harapan
24	Rajiman, S.Pd.	TK Karya Rini
25	Tri Suryani, S.Pd.	TK ABA Perumnas Condong Catur
26	Supartiati, S.Pd. AUD.	TK ABA Karangmalang
27	Sri Martini, S.Pd.	TK ABA Karangmalang

b. Pelaksanaan dan Materi

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2013. Materi pertama 'Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini' disampaikan oleh Hartono, M.Hum. Materi kedua 'Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini' disampaikan oleh Setyawan Pujiono, M.Pd. dan materi ketiga yaitu 'Menulis dan Menyajikan Cerita Anak' disampaikan oleh Else Liliani, S.S., M.Hum.

Materi keempat 'Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)' disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dan pendongeng profesional dari Yogyakarta. Pada sesi ini, peserta dibekali dengan wawasan mengenai menulis dan menyajikan dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dan cara-cara untuk menghidupkan dongeng yang disajikan kepada anak-anak. Untuk menjadi pendongeng yang baik, misalnya, pendongeng harus menguasai materi, menghidupkan tokoh,

menghidupkan kata-kata, mendongeng secara intens (ikhlas), dan memiliki teknik mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik. Pemateri memberikan contoh-contoh dalam setiap butir materi.

Setelah istirahat, shalat, dan makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan latihan mengolah ekspresi, mimik wajah, gesture, mengolah dan menghidupkan kata, serta teknik olah vokal. Hal ini penting karena dongeng tanpa ekspresi dan penghidupan cerita tidak akan menarik bagi pendengar atau penyimaknya. Peserta pelatihan mendongeng melakukan latihan dipandu oleh Bpk. Arif Rahmanto, S.Pd. Suasana ceria tampak pada wajah-wajah peserta pelatihan ketika mereka berlatih dan mempraktikkannya secara bersama-sama. Selain itu peserta juga melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa. Mereka bergantian simulasi mendongeng.

Jadwal pelaksanaan PPM dapat dilihat secara rinci pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan PPM

Pukul	Acara	Petugas
08.00 -- 08.15	Pembukaan	Panitia
08.15 – 09.00	Materi 1. Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini	Hartono, M.Hum.
09.00 – 10.00	Materi 2. Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini	Setyawan Pujiono, M.Pd.
10.00 – 11.00	Materi 3. Menulis dan Menyajikan Cerita Anak	Else Liliani, S.S., M.Hum.
11.00 – 12.00	Materi 4. Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng	Arif Rahmanto, S.Pd. (Pengajar, Praktisi, Pendongeng Profesional)
12.00 – 12.45	Ishoma	Panitia
12.45 – 14.45	Lanjutan: Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)	Arif Rahmanto, S.Pd. (Pengajar, Praktisi, Pendongeng Profesional)
14.45 – 15.00	Penutupan	Panitia

Catatan: Dimohon membawa pakaian olahraga.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2013 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan di TK Tri Pusara Rini Demangan Yogyakarta. Materi teoretis disampaikan secara klasikal, peserta menggunakan meja dan kursi.

Materi keempat terkait dengan materi praktis yaitu Menulis Dongeng dan Mendongeng (Olah Tubuh dan Olah Vokal) maka tempatnya diubah disesuaikan dengan praktik, kursi dan meja dipinggirkan sehingga ruangan dapat lebih luas untuk praktik.

Peserta pelatihan yang diundang semula 25 orang guru PAUD dan TK di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Dalam perkembangannya ditambah dua orang guru dari TK ABA Karangmalang. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan IGTK Kecamatan Depok. Peserta pelatihan dipilih oleh pengurus IGTK dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap kelurahan, dengan harapan nantinya perwakilan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya kepada teman-teman guru di wilayah kelurahannya masing-masing. Dari 27 peserta yang dipilih dan diundang, ada tiga orang peserta yang tidak dapat mengikuti dan diganti oleh teman guru yang lain.

Pelaksanaan kegiatan PPM berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh peserta dan tim pengabdian. Setelah upacara pembukaan acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan yang berhubungan dengan berbagai teori pengembangan bahasa untuk anak usia dini, metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, berlatih menulis dan menceritakan Cerita Anak, serta Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng dilanjutkan dengan praktik olah tubuh dan olah vokal yang disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. seorang praktisi dongeng profesional dari Yogyakarta. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kegiatan bermain dan bercerita untuk pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM dapat berlangsung dengan baik. Peserta merasa senang mendapatkan banyak tambahan ilmu dan keterampilan khususnya dalam pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Waktu tiga hari dirasa masih sangat kurang terutama untuk latihan olah tubuh dan olah vokal. Semua peserta menghendaki ada tambahan waktu atau adanya kelanjutan kegiatan yang sama. Semua peserta benar-benar

memanfaatkan waktu dan kesempatan yang diperolehnya dengan baik. Mereka aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kesempatan berkonsultasi dan bertanya juga dimanfaatkan dengan baik. Mereka juga mampu dengan terampil menggunakan dan mempraktikkan cerita dan dongeng yang mereka susun tersebut untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi anak usia dini. Secara bergantian para peserta mempraktikkan penggunaan metode bercerita dan mendongeng yang telah mereka susun.

Para peserta menganggap waktu untuk praktik masih kurang, perlu ada tambahan waktu lagi. Tambahan waktu terutama diusulkan untuk materi praktik dan latihan. Materi olah vokal dan olah tubuh menurut peserta waktunya masih kurang. Mereka mengusulkan untuk materi latihan bercerita dan olah vokal dan olah tubuh diberi porsi waktu yang lebih banyak lagi. Kalau bisa, khusus materi olah vokal dan olah tubuh disampaikan dalam waktu sehari penuh sehingga bisa tuntas dan peserta dapat lebih terampil.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2013 telah dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang dapat aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir berjumlah 27 orang. Peserta berasal dari guru-guru PAUD dan TK anggota IGTK Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Peserta mendapatkan materi teori dan praktik terkait pengembangan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini khususnya bercerita dan mendongeng.

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor determinan (penghambat dan pendukung) penggunaan metode dalam pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini TK atau PAUD. Semua peserta juga telah mampu merancang dan mengembangkan metode pada pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, dan sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan dan menerapkan metode bercerita dan mendongeng untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

2. Saran

Kegiatan pelatihan seperti ini masih perlu dilakukan dan ditindaklanjuti. Masih banyak guru PAUD dan TK yang kurang terampil dalam mengembangkan dan menerapkan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini khususnya dengan bercerita dan mendongeng. Mereka masih perlu dilatih untuk menjadi guru-guru yang kreatif dan terampil terutama dalam hal penggunaan metode khususnya metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini. Waktu untuk latihan dan praktik juga dirasa masih kurang, perlu ada tambahan waktu.

Kegiatan pelatihan ini juga perlu diadakan dan dilanjutkan lagi dengan peserta guru-guru PAUD dan TK dari wilayah lain, terutama daerah pinggiran bukan dari perkotaan saja. Cukup banyak guru yang latar belakang pendidikannya belum sesuai untuk guru PAUD dan TK. Sebagian besar dari mereka masih perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan metode pengenalan bahasa khususnya bercerita dan mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Yulia. 1999. "Dongeng dalam Perspektif Psikologi." *Makalah Workshop Dongeng di Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goldberg, Natalie. 2005. *Alirkan Jati Dirimu: Esai-esai Ringan untuk Meruntuhkan Tembok-Kemalasan Menulis* (diterjemahkan oleh Yuliani Liputo). Bandung: MLC.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Edisi Bahasa Indonesia).* Jakarta: Gramedia.
- James, Steven. 2003. "Pump Up Your Creativity" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Jacobson, Kathy. 2003. "Fiction's Connecting Link: Emotion" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Mitchelle, Diana. 2003. *Children Literature, An Invitation to The World.* Boston: Ablongman.
- Nadeak, Wilson. 1987. *Cara-cara Bercerita.* Bandung: Binacipta.
- Pertiwi, Aprilia Fajar, dkk.1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.* Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.

Lampiran 4: Foto-foto Kegiatan



Taman Kanak-Kanak Tri Pusara Rini,
lokasi pelatihan Mendongeng dan Bercerita



Hartono, M.Hum. mempresentasikan materi Metode Pengenalan Bahasa
untuk AUD



Setyawan Pujiono, M.Pd. sedang presentasi materi



Else Liliani, M.Hum. sedang berdiskusi dengan peserta pelatihan



Latihan olah pernafasan bersama Arif Rahmanto, S.Pd.



Latihan nafas dada dan nafas perut



Latihan olah tubuh dalam mendongeng



Latihan olah tubuh untuk mendongeng



Peserta serius mengikuti latihan olah tubuh. Satu-satunya peserta laki-laki juga tidak kalah serius dalam menyimak